

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu kegiatan pendidikan adalah menyelenggarakan proses belajar-mengajar. Winkel (Murtiani dkk: 2000) mengungkapkan pengertian belajar sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana terbuka, akrab dan saling menghargai. Sebaliknya perlu menghindari suasana belajar yang kaku, penuh dengan ketegangan dan sarat dengan perintah instruksi yang membuat peserta didik menjadi pasif, tidak bergairah, cepat bosan dan mengalami kebosanan.

Untuk menghindari suasana belajar di atas, peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam menemukan sendiri bahan pelajarannya, tidak bergantung pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya, dapat menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pengetahuan yang tiada habisnya. Dan pendekatan yang akan diterapkan adalah pendekatan *Inquiri (menemukan sendiri)*.

Menurut Saliman dalam Awad (2012) *Inquiri* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat

merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Pendekatan inquiri pada dasarnya adalah menggunakan pendekatan konstruktivistik, di mana setiap siswa sebagai subyek belajar, dibebaskan untuk menciptakan makna dan pengertian baru berdasarkan interaksi antara apa yang telah dimiliki, diketahui, dipercayai, dengan fenomena, ide, atau informasi yang baru dipelajari.

Berdasarkan pengalaman PPL dan hasil observasi awal, model pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Batudaa cenderung berpusat pada guru dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Pada pengamatan pembelajaran di kelas, siswa tidak memperhatikan guru, bahkan ada yang bercanda dengan teman sebangkunya yang bisa mengganggu proses belajar mengajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran. Menurut Murtiani dkk, (2012) Salah satu kegiatan yang diusulkan oleh Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) adalah kegiatan *Lesson Study*. *Lesson Study* dipilih karena beberapa alasan, antara lain : mengurangi ketersaingan guru (dari komunitasnya) khususnya dalam pembelajaran, meningkatkan akuntabilitas kinerja guru, membantu guru untuk mengobservasi dan mengkritisi pembelajarannya, memperdalam pemahaman guru tentang materi pembelajaran dan cakupan serta urutan materi dalam kurikulum, membantu guru memfokuskan bantuannya pada seluruh aktivitas siswa, menciptakan terjadinya pengetahuan tentang pemahaman berfikir dan belajar siswa, serta meningkatkan kolaborasi semua guru.

Hal yang menjadi permasalahan yaitu keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran kimia.

Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui dengan menggunakan pendekatan *Inquiri berbasis Lesson Study*. Dengan menggunakan pendekatan *Inquiri yang berbasis Lesson Study* akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-IPA SMA Muhammadiyah Batudaa.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “**Penerapan Pendekatan Inquiri Berbasis *Lesson Study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Koloid kelas XI-IPA SMA Muhammadiyah Batudaa**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran, maka masalah yang dapat diamati adalah:

1. Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang sulit di mengerti.
2. Rendahnya minat belajar siswa.
3. Perhatian siswa tidak terfokus pada materi pembelajaran.
4. Kurangnya Penggunaan model pembelajaran.
5. Kegiatan belajar yang dilakukan belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban yang mereka butuhkan pada materi yang diajarkan.
6. Hasil belajar kimia siswa rata-rata masih di bawah standar ketuntasan.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, serta agar terpusatnya perhatian terhadap suatu masalah maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu dibatasi pada penggunaan Pendekatan Inquiri berbasis *Lesson Study* untuk meningkan hasil belajar siswa kelas XI-IPA SMA Muhammadiyah Batudaa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah:

Apakah dengan menerapkan Pendekatan Inquiri berbasis Lesson Study dapat meningkatkan hasil belajar Sistem Koloid pada siswa di kelas XI-IPA SMA Muhammadiyah Batudaa?

1.5. Cara Pemecahan Masalah

Adapun cara pemecahan masalah diatas adalah melalui Lesson Study dengan menggunakan pendekatan inquiri, yaitu dilakukan dengan beberapa tahap:

- 1) Plan (perencanaan)
- 2) Do (pelaksanaan)
- 3) See (refleksi)

1.6.Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada materi Sistem Koloid yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan Inquiri berbasis *Lesson Study* di kelas XI-IPA SMA Muhammadiyah Batuda.

1.7. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Melatih siswa untuk mengembangkan pengetahuannya tentang materi Sistem Koloid

2. Bagi Guru

- Diperoleh informasi tentang keefektifan penggunaan pendekatan Inquiri berbasis *Lesson Study* dalam mengajarkan materi Sistem Koloid.

- Meningkatkan kolaborasi antara guru dan menghormati satu sama lain.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam meningkatkan pemahaman materi Sistem Koloid melalui pendekatan Inkuiri berbasis *Lesson Study*.

4. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan pengetahuan untuk peneliti kelak menjadi seorang pengajar (guru).